

Kontribusi Gerakan Sosial Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Isu Gender dan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia (1938-2022)

Fahmi Irhamsyah & Dr. Maria Ulfah

Anshor, M.Si

Pondasi Peradaban Pondok Pesantren:

Potret Potensi dan Peran Pesantren Sebagai

Pusat Peradaban Islam di Nusantara

Khasanuri & Dr. Fariz Alnizar

Historiografi Islam Cirebon

(Kajian Manuskrip Sejarah Islam Cirebon)

Aminudin

Pluralisme Agama dan Keterlibatan

Masyarakat dalam Pemilihan Umum 2024

Nanda Khairiyah

Komunikasi Dakwah Walisongo Sebagai

Strategi Dakwah di Nusantara

Retna Dwi Estuningtyas

Dampak Kebijakan Geopolitik &

Geostrategis China di Asia Pasifik Terhadap

Indonesia

Dr. Isnaini, A. G. Sunny dan Mulyadi

Internalisasi Moderasi Beragama Berbasis

Ingatan Sejarah: Studi atas Hubungan

Masyarakat Muslim Dengan Masyarakat

Non-Muslim di Kampung Air Mata, Nusa

Tenggara Timur

Lesi Maryani

Kajian Tasfir Nusantara: Analisis

Metodologi Tafsir al-Munir Karya Jalaluddin

Thaib

Andi Marwati & Idil Hamzah

Kritik KH. Bisri Musthofa atas Problem

Modernitas dalam Naskah Syi'ir Mitra

Sejati: Sebuah Pendekatan Hermeneutik

Mohammad Zainul Wafa

ISSN 2621-4938
e-ISSN 2621-4946

THE INTERNATIONAL JOURNAL OF

PeGON

ISLAM NUSANTARA CIVILIZATION

Volume 11 . issue 3 . 2023



ISLAM NUSANTARA CENTER

The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization published by Islam Nusantara Center Foundation. This journal specialized academic journal dealing with the theme of religious civilization and literature in Indonesia and Southeast Asia. The subject covers textual and fieldwork studies with perspectives of philosophy, philology, sociology, antropology, archeology, art, history, and many more. This journal invites scholars from Indonesia and non Indonesia to contribute and enrich the studies published in this journal. This journal published twice a year with the articles written in Indonesian, Pegon, Arabic and English and with the fair procedure of blind peer-review.

Editorial Team

Managing Editor

Mohamad Shofin Sugito

Peer Reviewer

Abdurahman Mas'ud (*Ministry of Religious Affairs, The Republic of Indonesia*)
Oman Fathurrahman (*State Islamic University of Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia*)
M.N. Harissuddin (*State Islamic University of Jember, Indonesia*)
KH. Abdul Mun'im DZ (*The Vice General Secretary of PBNU*)
Farid F. Saenong (*State Islamic University of Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia*)
Ngatawi al Zastrouw (*University of Nahdlatul Ulama Indonesia*)
Islah Gusmian (*State Islamic University of Surakarta, Indonesia*)
Zainul Milal Bizawie (*Islam Nusantara Center Jakarta, Indonesia*)

Editors

Johan Wahyudi
Mohammad Taufiq
Ahmad Ali

Asistant Editors

Muhammad Anwar
Zainal Abidin
Zainul Wafa

ISSN 2621-4938

e-ISSN 2621-4946

Published by:


ISLAM NUSANTARA CENTER (INC)
Wisma Usaha UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Lt. 2,
Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat Tangerang Selatan Banten
<http://ejournalpegon.jaringansantri.com/ojs/>
 Islam Nusantara Center



TABLE OF CONTENTS

The International Journal of PEGON
Islam Nusantara Civilization
Vol. 11 - Issue 3 - 2023

Table of Contents	iii
KONTRIBUSI GERAKAN SOSIAL NAHDLATULULAMA (NU) DALAM ISU GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI INDONESIA (1938-2022) Fahmi Irhamsyah dan Dr. Maria Ulfah Anshor, M.Si	1
PONDASI PERADABAN PONDOK PESANTREN: POTRET POTENSI DAN PERAN PESANTREN SEBAGAI PUSAT PERADABAN ISLAM DI NUSANTARA Khasanuri dan Dr. Fariz Alnizar	29
HISTORIOGRAFI ISLAM CIREBON (KAJIAN MANUSKRIP SEJARAH ISLAM CIREBON) Aminudin	
PLURALISME AGAMA DAN KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN UMUM 2024 Nanda Khairiyah	49
KOMUNIKASI DAKWAH WALISONGO SEBAGAI STRATEGI DAKWAH DI NUSANTARA Retna Dwi Estuningtyas	77
DAMPAK KEBIJAKAN GEOPOLITIK & GEOSTRATEGIS CHINA DI ASIA PASIFIK TERHADAP INDONESIA Dr. Isnaini, A. G. Sunny dan Mulyadi	95

**INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA BERBASIS
INGATAN SEJARAH: STUDI ATAS HUBUNGAN
MASYARAKAT MUSLIM DENGAN MASYARAKAT
NON-MUSLIM DI KAMPUNG AIR MATA,
NUSA TENGGARA TIMUR**
Lesi Maryani 111

**KAJIAN TASFIR NUSANTARA: ANALISIS METODOLOGI
TAFSIR AL-MUNIR KARYA JALALUDDIN THAIB**
Andi Marwati dan Idil Hamzah 125

**KRITIK KH. BISRI MUSTHOFA ATAS PROBLEM
MODERNITAS DALAM NASKAH SYI'IR MITRA SEJATI:
SEBUAH PENDEKATAN HERMENEUTIK**
Mohammad Zainul Wafa 169

KRITIK KH. BISRI MUSTHOFA ATAS PROBLEM MODERNITAS DALAM NASKAH SYI'IR MITRA SEJATI: SEBUAH PENDEKATAN HERMENEUTIK

Mohammad Zainul Wafa

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

zainulwafa25@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.51925/inc.v1i03.102>

أبستراك

فينيليتيان إيني بريتوجوان أونتوك ميغايدينتيفيكاسي كريتيك تيزهاداف موديرنيتاس ياغ تيزدافات دالام شيعير ميتر سيجاتي ياغ ديتوليس أوليه كياهي الحاج بصري مصطفى. ميتودي فينيليتيان ياغ ديكوناكان أدالاه فينديكاتان كواليتاتيف ديسكريفتيف ديغان أناليسيس تيگس. فينيليتيان إيني ميروفاكان ستودي كيفوستاكان ديغان ميغكوناكان نسكاه ميتر سيجاتي سيباكيي أونيك فينيليتيان. أناليسيس ديلاكوكان ديغان ميغادوفسي فيرسيفيكاتيف سوسياولوكي ساسترا ديغان تياوري كريتيك سوسيال تيزهاداف موديرنيتاس ياغ ديابنتيرفيتاسيكان ميلالوي فينديكاتان هيرمينياوتيك هانس-كياوولك كادامير. هاسيل فينيليتيان إيني مينونجوكن بهوا كياهي بصري مصطفى ميغاكات إيسو-إيسو ياغ دياغكاف مونجول أكيات فيروباهان زامان ياغ چيقات. هال تيزسيبوت مينچاكوف كيخاواتيران تيزهاداف فينورونان مورال أتاو نيلاي-نيلاي دالام ديري سيتياف اينديفيدو، فيروباهان سوسيال ياغ بيرلاغسوغ ديغان چيقات، دان فيركيسيران بودايا. كياهي بصري سيجارا أوموم ساغات ميندوروغ آداه كيماجوان فادا ديري سيتياف

أوراع. نامون، بيلياو جوكا ميمبيري فيريغاتان اكار تيداك تيرجبروموس دالام فيريلاكو نيكا تيف ياغ مير وفاكان دامفاك سوسيا ل داري فيركيمباغان زامان.

كاتا كونجي: كريتيك موديرنيتاس، ميترا سيجاتي، هي زمينيا وتيك.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kritik terhadap modernitas yang terdapat dalam syi'ir *Mitra Sejati* yang ditulis oleh KH. Bisri Musthofa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis teks. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dengan menggunakan naskah *Mitra Sejati* sebagai objek penelitian. Analisis dilakukan dengan mengadopsi perspektif sosiologi sastra dengan teori kritik sosial terhadap modernitas yang diinterpretasikan melalui pendekatan hermeneutik Hans-Georg Gadamer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kiai Bisri Musthofa mengangkat isu-isu yang dianggap muncul akibat perubahan zaman yang cepat. Hal tersebut mencakup kekhawatiran terhadap penurunan moral atau nilai-nilai dalam diri setiap individu, perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat, dan pergeseran budaya. Kiai Bisri secara umum sangat mendorong adanya kemajuan pada diri setiap orang. Namun, beliau juga memberi peringatan agar tidak terjerumus dalam perilaku negatif yang merupakan dampak sosial dari perkembangan zaman.

Kata Kunci: *Kritik Modernitas, Mitra Sejati, Hermeneutik.*

Abstract

This research aims to identify criticism of modernity contained in the syi'ir *Mitra Sejati* written by KH. Bisri Musthofa. The research method used is a descriptive qualitative approach with text analysis. This research is a literature study using the *Mitra Sejati* manuscript as the research object. The analysis was carried out by adopting a literary sociology perspective with the theory of social criticism of modernity which was interpreted through Hans-Georg Gadamer's hermeneutic approach. The research results show that Kiai Bisri Musthofa raises issues that are considered to have arisen as a result of rapid changes in times. This includes concerns about the decline in morals or values

within each individual, rapid social change, and cultural shifts. Kiai Bisri in general really encourages progress in everyone. However, he also warned against falling into negative behavior which is the social impact of current developments.

Keywords: *Criticism of Modernity, True Partners, Hermeneutics.*

PENDAHULUAN

Sastra adalah wadah ekspresi untuk mengungkapkan ide, gagasan, pemikiran, dan perasaan penulis dalam bentuk karya sastra, baik itu dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam karya sastra, ide dan gagasan tersebut disampaikan dengan menggabungkan realitas kehidupan dengan dunia imajinasi. Dengan demikian, sastra tidak hanya lahir dari dunia imajinasi atau dunia nyata saja, tetapi merupakan perpaduan antara keduanya.¹ Melalui penggabungan daya imajinasi dan realita, pembaca dapat lebih mudah memahami peristiwa yang terjadi dalam suatu karya sastra karena mereka masih dapat menghubungkan isi karya sastra tersebut dengan konsep realita yang ada dalam pikiran mereka.

Sebelum mengungkapkan daya imajinasi dan realita dalam karya sastra, seorang pengarang perlu memiliki pemahaman tentang model sastra yang akan dipilih untuk karya sastranya. Sebagai contoh, salah satu model sastra yang ada adalah syi'ir. Syi'ir atau singir memiliki bentuk yang serupa dengan syair dalam sastra klasik, di mana setiap bait terdiri dari empat baris. Syi'ir bersajak aaaa, dan setiap baris memiliki jumlah suku kata tetap, biasanya dua belas suku kata.²

Naskah syi'ir merupakan bentuk puisi atau sastra yang memiliki peran penting dalam budaya dan tradisi Indonesia. Sebab syi'ir memiliki beberapa

¹ Rani Siti Fitriani dkk, *Ensiklopedi Bahasa dan Sastra Klasik: Pengertian Sastra Klasik*, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2021), hlm.6.

² Soesatyo Darmawi, *Pengantar Puisi Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1964), hlm.82.

fungsi, termasuk fungsi keindahan, fungsi faidah, dan fungsi kamal. Fungsi keindahan memiliki manfaat dalam memberikan hiburan, fungsi faidah bermanfaat untuk memperkuat dan meningkatkan kecerdasan manusia, sedangkan fungsi kamal bermanfaat untuk membersihkan dan menyucikan hati serta jiwa seseorang dalam penghayatannya terhadap Tuhan.³

Syi'ir *Mitra Sejati* karya KH. Bisri Musthofa menghadirkan suatu pemahaman tentang kehidupan dan pandangan hidup yang terinspirasi oleh realitas sosial yang berkembang di sekitarnya. Dalam naskah syi'ir *Mitra Sejati* terkandung bentuk kritik sosial yang diekspresikan pengarang untuk menggambarkan ketidakpuasan terhadap berbagai aspek di masyarakat. Melalui untaian kata-kata yang terdapat dalam naskah, kiai Bisri Musthofa menampilkan sentilan mengenai permasalahan yang berulang terjadi di negeri ini, seperti kemanusiaan, karakter bangsa, sikap rakyat terhadap pemerintah, dan modernitas.

Naskah syi'ir *Mitra Sejati*, merupakan salah satu hasil karya sastra yang lahir di tengah keadaan sosial masyarakat. Kitab ini terdiri dari 109 baris syair yang terbagi dalam 19 bab, yaitu bab kemanusiaan, sikap anak kepada Bapak, sikap anak kepada Ibu, sikap rakyat kepada pemerintah, sikap murid kepada guru, sikap kita kepada sesama teman, tata krama, bab memperhatikan pembicaraan orang lain, etika berbicara, cara bergaul dengan baik, menjaga diri, etika makan, bab pakaian, bab rumah dan kamar, kewajiban orang dewasa, bab perhatian, bab etika berkunjung, bab menengok orang yang sakit, bab takziah kepada orang yang sudah wafat, walimah, kemajuan, dan bab kewajiban orang tua.⁴

Jika memperhatikan bab-bab tersebut, dapat dilihat sejauh mana penulis memperhatikan perilaku, penampilan, dan keadaan sosial yang menjadi permasalahan di masyarakat. Permasalahan-permasalahan inilah yang kemudian dijadikan sebagai latar belakang terbentuknya suatu karya sastra. Karena itu, karya sastra dapat dianggap sebagai hasil cerminan atau gambaran yang merefleksikan realitas sosial yang ada di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Penelitian ini akan mengkaji kritik sosial terutama persoalan modernitas yang dilakukan oleh KH. Bisri Musthofa sebagai jawaban atas

³ A. Musthofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 109

⁴ Bisri Musthofa, *Mitra Sejati Nerangake Ing Bab Budi Pekerti*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Awladuh, t.th)

perkembangan modernitas dan arus globalisasi yang memberikan dampak signifikan terhadap masyarakat dan budaya di Indonesia. Dalam melakukan penelitian terhadap kritik sosial dalam sebuah karya sastra, penting untuk melakukan penafsiran terhadap simbol-simbol bahasa yang terdapat dalam teks. Penafsiran ini tidak hanya sebatas pemahaman makna harfiah dari teks, tetapi juga melibatkan analisis terhadap makna yang tersembunyi dalam teks. Hal ini disebabkan karena biasanya pengarang memiliki tujuan dan maksud yang tersirat yang dimasukkan ke dalam karya sastranya.⁵

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah mengungkap kritik sosial atas problem modernitas yang terdapat dalam naskah "*Syi'ir Mitra Sejati*" karya KH. Bisri Musthofa dengan menggunakan pendekatan hermeneutik, yaitu sebuah proses untuk mengubah sesuatu yang belum diketahui menjadi dimengerti.⁶ Penelitian ini menerapkan pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer, karena hermeneutika Gadamer memberikan kesempatan bagi pembaca dan peneliti untuk melakukan interpretasi dan pemahaman yang tidak terbatas pada aspek mekanis, melainkan juga membuka ruang bagi pemikiran terhadap sesuatu yang berbeda dalam teks.⁷

Melalui sebuah penelitian tentang kritik atas modernitas yang terdapat dalam naskah *syi'ir Mitra Sejati*, karya KH. Bisri Musthofa, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang masalah-masalah sosial yang dikritisi oleh penulis dalam naskah tersebut, terutama pesan-pesan modernitas yang disampaikan, serta memberikan kontribusi pada pemahaman tentang perubahan sosial dan dampaknya dalam masyarakat modern.

⁵ Catur Tri Mulyaningsih," Kritik Sosial Dalam Naskah Drama Tik Karangan Budi Yasin Misbach: Suatu Pendekatan Hermeneutik", *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.1, No.2, (Desember 2017), hlm.256. DOI: doi.org/10.21009/AKSIS.010207

⁶ Mohammad Muslih dkk, "Pengembangan Ilmu Sosial Model Fenomenologi dan Hermeneutika", *JurnalHermeneutika*, Vol.7, No.1 (Mei 2021), hlm.6. DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/hermeneutika.v7i1.10160>

⁷ Catur Tri Mulyaningsih," Kritik Sosial Dalam Naskah Drama Tik Karangan Budi Yasin Misbach: Suatu Pendekatan Hermeneutik", hlm.257

METODE

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kepustakaan (*library research*). Oleh karena itu objek penelitiannya di dapat dari informasi kepustakaan (buku, majalah, surat kabar, jurnal, dan dokumen lainnya).⁸ Yaitu bersumber dari naskah syi'ir *Mitra Sejati*, karangan KH. Bisri Musthofa yang terdiri dari 19 bab. Kemudian diambil satu bab yaitu bab “Kemajuan” untuk diteliti, sebab bab ini memiliki keterkaitan erat dengan modernitas sebagai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, di mana peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi, menggambarkan, dan menjelaskan isi dari pesan yang terdapat dalam naskah syi'ir *Mitra Sejati* dengan pendekatan hermeneutika. Pendekatan kualitatif memberikan penekanan pada proses deduktif dan induktif dalam menyimpulkan serta menganalisis dinamika hubungan antar-fenomena yang diamati, dengan memanfaatkan logika ilmiah. Di sisi lain, penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menyajikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik populasi atau bidang tertentu.⁹ Sedangkan analisis hermeneutika adalah metode analisis yang digunakan untuk menginterpretasikan makna yang tersirat dalam teks dengan menghubungkan simbol-simbol bahasa yang ada dalam teks dengan berbagai peristiwa, seperti peristiwa kebahasaan, seni, budaya, dan sejarah.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian modernitas merujuk pada kata "modern" yang secara umum mengacu pada segala hal yang terkait dengan kehidupan pada zaman sekarang. Sebaliknya, lawan kata dari modern adalah kuno, yang merujuk pada segala hal yang terkait dengan masa lampau. Oleh karena itu, modernitas dapat dipahami sebagai pandangan yang diadopsi dalam menghadapi zaman sekarang. Selain sebagai suatu pandangan, modernitas

⁸ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2000), hlm.125

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.7

¹⁰ Catur Tri Mulyaningsih, "Kritik Sosial Dalam Naskah Drama Tik Karangan Budi Yasin Misbach: Suatu Pendekatan Hermeneutik", hlm.258

juga merupakan sikap hidup yang diterima dan dijalani dalam menghadapi kehidupan pada masa sekarang.¹¹

Menurut Nurcholish Madjid modernisasi merupakan sebuah proses rasionalisasi. Modernisasi diartikan sebagai perubahan pola pikir dan metode kerja yang tidak rasional, digantikan dengan pola pikir dan metode kerja baru yang rasional. Tujuannya adalah untuk mencapai efisiensi yang maksimal. Oleh karena itu, sesuatu yang disebut "modern" harus memiliki sifat rasional, ilmiah, dan sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku dalam alam. Menurut pandangannya, modernisasi juga berarti menerapkan ilmu pengetahuan, dan hal ini dianggap sebagai "kewajiban mutlak".¹²

Dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, seharusnya masyarakat modern menjadi lebih bijaksana dan berpengetahuan luas. Namun, kenyataannya banyak individu yang memiliki kualitas rendah meskipun terdapat kemajuan dalam berfikir dan teknologi yang dicapai. Masyarakat modern sering kali terjebak dalam tuntutan sosial yang mengatur berbagai keharusan dalam kehidupan sosial mereka. Akibatnya, muncul manusia-manusia modern dengan berbagai karakteristiknya yang hanyut dalam kehidupan modern.

Adapun karakteristik masyarakat modern yaitu: *Pertama*, materialisme, suatu pandangan hidup yang meyakini bahwa materi adalah satu-satunya realitas yang nyata dan signifikan dalam kehidupan seseorang. *Kedua*, konsumerisme, suatu pandangan dan gaya hidup yang ditandai dengan perilaku boros, di mana individu menggunakan barang dan jasa yang tersedia dengan jumlah yang berlebihan. *Ketiga*, hedonisme, sebuah pandangan yang menekankan pada kesenangan dan kenikmatan sebagai hal yang utama dalam hidup. *Keempat*, individualisme, paham yang mengedepankan kebebasan individu dan menempatkan kebebasan tersebut di atas kepentingan orang lain.¹³

Dari karakteristik masyarakat modern di atas, terlihat jelas bahwa terdapat ancaman terhadap nilai-nilai luhur kemanusiaan, spiritualitas, dan

¹¹ Neneng Munajah, "Agama dan Tantangan Modernitas", *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4, No.1 (2021), hlm.84. DOI:<https://doi.org/10.34005/tahdzib/v4i1/1433>

¹² Nurcholish Madjid, *Islam Kemodernan Dan Keindonesiaan*, (Jakarta: Mizan Pustaka, 2008), hlm.172

¹³ Jevi Nugraha, "5 Ciri-Ciri Masyarakat Modern dan Penjelasannya", merdeka.com, diunggah 14 Juli 2022. <https://www.merdeka.com/jateng/5-ciri-ciri-masyarakat-modern-dan-penjelasan-perlu-diketahui-kln.html>

agama. Masyarakat modern cenderung sangat progresif dan agresif dalam mengejar kemajuan. Mereka ingin menguasai dan mengendalikan semua hal melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Modernisme diakui telah mendatangkan kekayaan secara material, tetapi sangat kering dan miskin secara etika dan moral. Semua hal cenderung dinilai dari sudut pandang kemajuan material. Hal ini sebenarnya menghilangkan sisi humanisme, dan mengakibatkan penurunan kualitas hidup manusia. Akibatnya, nilai-nilai luhur kemanusiaan kurang mendapatkan perhatian yang seharusnya.¹⁴

Fenomena inilah yang dicoba dikritisi kiai Bisri Musthofa berupa kritik sosial pada aspek kemajuan atau modernitas dalam naskahnya. Oleh karena itu, dalam penelitian terhadap kritik sosial yang terdapat dalam naskah syi'ir *Mitra Sejati*, digunakan pendekatan hermeneutika berdasarkan teori Hans George Gadamer. Hans George Gadamer berpendapat bahwa hermeneutika dalam karya sastra melibatkan pemahaman terhadap makna literal atau eksternal dan makna substansial atau internal. Untuk mengungkap makna-makna tersebut, perlu dilakukan analisis terhadap teks yang terdapat dalam naskah syi'ir *Mitra Sejati*.

Kritik sosial merupakan manifestasi dari kesadaran pengarang terhadap fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Kepekaan tersebut tercermin dalam bentuk sindiran, kritikan, dan pesan yang disampaikan melalui karya sastra. KH. Bisri Musthofa memulai pembahasan dalam bab "kemajuan" dengan menekankan pentingnya pendidikan, dan kesungguhan dalam mencari ilmu bagi generasi bangsa untuk menghadapi perkembangan zaman:

ايكي زمان لنغ وادان كودو ماجنغ # سما وونا اع باب غاجي كودو ممغن

Iki zaman lanang wadon kudu majeng x Sumowono ing bab ngaji kudu mepeng

Zaman sekarang laki-laki dan perempuan harus maju x Itulah mengapa penting untuk giat belajar

¹⁴ Komarudin Hidayat, "Agama dan Kegagalan Masyarakat Modern" dalam Nurcholish Madjid (Ed), *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern*, (Jakarta: Mediacita, 2002), hlm.100

دا سکوله ایکو فنجی ووس زمانی # سفا کسیت بکال کتون اع بورینی

Do sekolah iku panci wis zamane x Sopo keset bakal geton ing burine
Bersekolah sekarang memang sudah zamannya x Siapa yang malas akan menyesalinya.

KH. Bisri Musthofa mendorong masyarakat untuk mengembangkan diri mereka dalam mengikuti perkembangan zaman. Ia menekankan bahwa mengembangkan diri menjadi pribadi yang maju membutuhkan pengetahuan, dan kecerdasan yang hanya dapat diperoleh melalui kesungguhan dalam belajar. Masyarakat pun telah menyadari dan memperhatikan bahwa bersekolah merupakan hal yang harus ditempuh untuk meraih semua itu.

Pada kutipan tersebut terdapat kalimat “*kudu majeng*”, yang mana kata *kudu* merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yang artinya harus, wajib, mesti (tidak boleh tidak), sedangkan *majeng* memiliki arti maju.¹⁵ Berkemajuan menjadi suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap bangsa. Kiai Bisri tidak membedakan antara laki-laki atau perempuan, keduanya harus sama-sama berkembang dan beradaptasi mengikuti zaman.

Bagi umat Islam, agama telah menginspirasi perubahan dan kemajuan besar bagi umat manusia. Wahyu pertama dalam Al-Qur'an, "iqra' (bacalah)", menjadi bukti jelas bagaimana Islam mendorong umat manusia untuk terus belajar dan mengembangkan potensi diri guna meningkatkan peradaban mereka..¹⁶ Prinsip yang serupa juga berlaku bagi agama-agama lainnya.

Kalimat “sumowono ing bab ngaji kudu mampeng (Itulah mengapa penting untuk giat belajar)” yang dituliskan kiai Bisri di atas menggambarkan bahwa beliau bukan hanya memberikan dorongan untuk maju, melainkan juga memotivasi dan memberikan solusi untuk meraih kemajuan tersebut. Senada dengan kiai Bisri, syekh Musthofa al-Ghalayani (w.1945),¹⁷ menjelaskan bahwa sebuah kemajuan membutuhkan banyak

¹⁵ Jawabahasa.com, “Terjemahan bahasa Jawa Kudu ke bahasa Indonesia”, diakses 22 Mei 2023, <https://www.jawabahasa.com/arti/kudu/>

¹⁶ Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur'an Inspirasi Perubahan dan Kemajuan Umat Manusia”, diunggah 8 September 2016, <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/al-qur-an-inspirasi-perubahan-dan-kemajuan-umat-manusia>

¹⁷ “Seorang ulama’ yang berpandangan modern dan berkaliber Internasional. Lahir di Beirut, Lebanon pada tahun 1808 M. Ia juga dikenal sebagai

pengorbanan. Orang-orang terdahulu mampu mencapai kejayaan, mengatasi rintangan yang sulit, dan menjadi figure yang dikagumi, semua itu melalui keberanian, dan kobaran cita-cita yang mulia. Sementara orang-orang masa kini nampak tertinggal, mereka kesulitan mencapai tingkat prestasi yang sama dengan orang-orang terdahulu karena kurangnya keberanian untuk bergerak maju, tidak berani untuk melakukan usaha yang produktif, serta enggan menghadapi tantangan demi mewujudkan keinginan mereka.¹⁸ Sehingga sangat relevan ketika kiai Bisri Musthofa menyambung ungkapannya pada ba'it kedua “sopo keset bakal getun ing burine (siapa yang malas akan menyesal di kemudian hari)”.

Keengganan dan kelalaian dalam mengambil langkah atau melaksanakan kewajiban dapat mengakibatkan kesempatan terlewat, hasil yang kurang memuaskan, bahkan kegagalan yang dapat menimbulkan penyesalan di kemudian hari. Makna substansial yang terkandung dalam kalimat ini adalah pentingnya kegigihan, motivasi, dan usaha dalam meraih keberhasilan dan menghindari penyesalan di masa depan.

Setelah memberikan dorongan dan motivasi, KH. Bisri Musthofa menekankan pada aspek negatif dari perkembangan modernisasi, yakni perilaku yang berlebihan yang melanggar batasan syari'at atau norma dan hukum yang berlaku:

نغیغ اواس اجا تیرو ووغ کما جوان # غنتی لالی حکم شرع کچکو کویون

Nanging awas ojo tiru wong kemajuan x nganti lali hukum syara' kanggo guyon

Tapi berhati-hatilah untuk tidak meniru kemajuan x sampai lupa hukum syari'ah dibuat untuk mainan.

Kalimat tersebut menjelaskan untuk berhati-hati agar tidak terlalu terpaku pada kemajuan zaman yang terjadi, sehingga melupakan pentingnya menjalankan hukum-hukum syari'ah yang telah ditetapkan. KH. Bisri Musthofa berusaha mengingatkan bahwa meskipun perkembangan dan kemajuan adalah hal yang positif, diperlukan untuk tetap berpegang pada

seorang sastrawan, penulis, penyair, politikus, maupun wartawan”. Lihat Khikmatul Latifah, “Biografi Syekh Musthafa Al-Ghalayani”, diunggah pada 2016. <https://123dok.com/article/biografi-syeikh-musthafa-al-ghalayaini-dan-sosio-kulturnya.q02l3w3y>

¹⁸ Musthafa Al-Ghalayani, *Idzah al-Nasyi'in*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1949), hlm.5

nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip yang diatur oleh hukum syari'ah agar tidak terjatuh dalam kesalahan yang mungkin bisa terjadi jika aturan-aturan tersebut diabaikan.

Makna hermeneutika dari kalimat tersebut adalah peringatan untuk tidak secara membabi buta meniru atau mengikuti perkembangan dan kemajuan dunia secara sepenuhnya hingga melupakan pentingnya menjalankan hukum syari'ah dengan serius. Hermeneutika dari kalimat ini menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan antara kemajuan dunia dan prinsip-prinsip agama. Kalimat tersebut menekankan bahwa hukum syari'ah tidak boleh dianggap remeh atau diabaikan, melainkan harus dihormati dan diterapkan dengan sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari.

چیلئ ۲ فدا عرتي بیسیئ ۲ # لئغ وادان یین دلاراغ دا مندلی

Cilek-cilek podo ngerti bisek-bisek x lanang wadon yen dilarang do mendelek

Anak-anak remaja mengerti bagaimana berbisik x laki-laki dan perempuan ketika dilarang matanya melotot.

لئغ وادان اورا محرم دا کونچان # لیوات راتان اورا مالو اورا سوغکان

Lanang wadon ora mahrom do goncekan x liwat ratan ora malu ora sungkan

Laki-laki dan perempuan bukan muhrim berboncengan x lewat jalan tidak malu tidak sungkan.

رینا وغي دابونچيعان داکنديعان # لئغ وادون دد محرم لیوت راتان

Rino wengi do boncengan do gandengan x lanang wadon dudu mahrom lewat ratan

Siang-malam berboncengan dan bergandengan x laki-laki perempuan bukan muhrim lewat jalan.

Ketiga ba'it yang disebutkan menggambarkan situasi di mana ke-modern-an tidak diimbangi dengan nilai-nilai syari'at agama dan norma-norma luhur yang ada. Kiai Bisri memberikan sindiran bagaimana generasi muda mulai memahami cara berkomunikasi atau berperilaku secara rahasia atau diam-diam, seperti yang disebutkan dalam istilah "*ngerti bisek-bisek*". Tindakan tersebut mencakup tindakan yang merugikan, manipulatif, dan

seringkali dikaitkan dengan ketidak jujur, kecurangan, atau niat yang tidak baik.

Pada kutipan di atas, KH. Bisri Musthofa nampak kecewa ketika muda-mudi bukan muhrim saling berboncengan dan bergandengan tangan secara terang-terangan, dengan penegasan “tidak punya malu dan rasa sungkan”. Kalimat tersebut merupakan bentuk sindiran yang bermakna bahwa hal tersebut melanggar norma sosial atau etika yang berlaku dalam masyarakat, terutama dalam konteks nilai-nilai agama dan adat yang mengatur interaksi antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim.

Dalam Islam, nabi melarang perempuan berhubungan dengan laki-laki yang bukan muhrimnya tanpa ditemani oleh muhrim si wanita. *Dari ibn Abbas RA, bahwasanya Rasulullah Saw bersabda: “Janganlah sekali-kali salah seorang diantara kalian berkhalwat (berduaan) dengan perempuan lain, kecuali disertai muhrimnya”*. (HR.Bukhari dan Muslim).¹⁹

Kritik modernitas yang disampaikan KH. Bisri Musthofa ini, menunjukkan hilangnya nilai tradisional pada masyarakat. Modernitas cenderung mengabaikan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas yang dianggap penting dalam masyarakat sebelumnya. Hal ini dapat menyebabkan perasaan kehilangan identitas dan keterasingan di antara individu. Sebagaimana disebutkan dalam ba’it sya’ir beliau selanjutnya:

اورا مالو فدا لالي بودي تيمور # فدا كتو لاران بارت كالانتور²

Ora malu podo lali budi Timur x podo katularan Barat kalantur-lantur

Tidak malu melupakan budaya Timur x malahan ketularan budaya Barat sampai berlebihan.

ماله فدا كراصا پاكه ساواغانى # دد اناء تورون جاوا سجااانى

Malah podo keroso gagah sawangane x dudu anak turun Jowo sajakane

Kelihatannya saling merasa gagah x seolah-olah bukan dari keturunan Jawa.

¹⁹ Imam Nawawi, *Shahih Riyadhush Shalihin*, Penerjemah Team KMPC, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2003), hlm.477

Kutipan di atas mengungkapkan kekhawatiran tentang pengabaian terhadap budaya Timur dan penyerapan budaya Barat yang berlebihan, bahkan hingga menyimpang. Istilah budaya timur sering digunakan untuk merujuk pada nilai-nilai luhur dan akhlak mulia yang dianggap penting oleh masyarakat Indonesia.²⁰ Pada kalimat “*ora malu podo lali budi timur* (tidak malu melupakan budaya timur)”, menunjukkan bahwa terdapat individu atau masyarakat yang tidak menghargai identitas dari warisan budaya mereka sendiri. Mereka mungkin melupakan praktik, tradisi, atau nilai-nilai yang secara historis dianggap penting dalam budaya Timur. Hal ini bisa terjadi karena berbagai faktor, seperti globalisasi, modernisasi, atau pengaruh dari budaya Barat yang berlebihan. Sehingga tersirat adanya upaya individu untuk menampilkan kekuatan atau citra diri yang dirasa positif dengan mengesampingkan identitas budaya mereka. Hal ini teridentifikasi pada kalimat “*Malah podo keroso gagah sawangane x dudu anak turun Jowo sajakane*”.

Di akhir bab mengenai kemajuan, pengarang memberikan nasihat berdasarkan peristiwa yang dialami oleh masyarakat dalam menghadapi modernisasi atau kemajuan zaman, dengan merespon semua kritik atau sindiran yang telah disampaikan sebelumnya.:

أجار چرا ایڭکیریس چرا لوندنا کنا # چارا سیڭکئی چرا افا باهی کنا

Ajar coro Inggris coro Londo keno x coro Singkek coro opobahe keno
Belajar tentang Inggris tentang Belanda boleh x tentang Cina tentang apa saja juga boleh

نعیع واتاک و اتک بودی کڭ اوتما # اوراکنا کڭیسیر سنجان ساء توما

Nanging watak watek budi kang utomo x orakeno gingsir senajan sak tumo

Namun budi pekerti lebih diutamakan x tidak boleh berubah meskipun sekecil kutu.

اورابارڭ بیصا سیطی چارا اڭکیریس # نولی لاکپاء لاکوبود لیوت کپیریس

Ora barang biso sitik coro Inggris x Nuli lagak laku budi lewat gares

²⁰ Putu Agung Wija Putera, “Budaya Ketimuran?”, Kompasiana.com, diunggah 24 Juni 2015. https://www.kompasiana.com/agung_wp/551f59eda33311e52bb66f5e/budaya-ketimuran

Juga tidak boleh belajar tentang Inggris x hingga budi pekerti melewati garis

Pada kutipan di atas menjelaskan pendekatan terbuka terhadap pembelajaran dan pemahaman tentang berbagai budaya, dalam hal ini, budaya Inggris, Belanda, dan Cina. Ini menunjukkan adanya kebebasan dalam memperoleh pengetahuan tentang berbagai budaya. Namun, nilai-nilai moral dan etika yang baik (budi pekerti) memiliki prioritas yang lebih tinggi daripada sekadar mempelajari budaya.

Makna substansial yang terkandung dalam kutipan di atas adalah bahwa setiap individu diberi kebebasan untuk belajar tentang budaya apapun dan dari manapun, namun nilai-nilai budi pekerti dan integritas moral harus tetap diutamakan. Hal ini menegaskan pentingnya mempelajari budaya dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral yang melekat pada diri sendiri dan membatasinya jika nilai-nilai ini terancam dilanggar.

Di era perkembangan zaman yang cepat, seringkali nilai-nilai moral dan etika terabaikan atau terkikis oleh perubahan sosial dan teknologi. Umat atau bangsa yang sedang dihindangi suatu penyakit sosial, maka mereka itu benar-benar membutuhkan penyembuhan. Kebutuhan umat tersebut pada perbaikan akhlak mereka yang rusak dan perbaikan terhadap budaya mereka yang tidak baik, itu lebih serius daripada kebutuhan orang yang sakit pada obat.²¹ Oleh karena itu, pengarang, KH. Bisri Musthofa mengajak kepada masyarakat khususnya generasi muda untuk tetap mengedepankan budi pekerti dalam setiap aspek kehidupan agar bangsa bisa berkembang dengan baik. Hanya dengan mempertahankan nilai-nilai yang luhur ini, akan tercipta masyarakat yang beradab, bertanggung jawab, dan saling menghormati, sehingga kemajuan bangsa dapat tercapai secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap naskah syi'ir *Mitra Sejati*, karangan KH. Bisri Musthofa, menunjukkan bahwa kritik atas problem modernisasi yang ada di masyarakat merupakan kepekaan kiai Bisri atas peristiwa yang ada di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut tercermin dalam bentuk sindiran, kritikan, dan pesan yang disampaikan melalui karya *Mitra Sejati*.

²¹ Musthafa Al-Ghalayani, *'Idzah al-Nasyi'in*,

KH. Bisri Musthofa memberikan kritik terhadap fenomena modernitas. Modernitas mencakup perubahan sosial, politik, dan budaya yang terjadi dalam masyarakat modern. Dalam konteks ini, kiai Bisri Musthofa menyoroti beberapa masalah yang dianggap timbul akibat modernitas. Masalah-masalah ini meliputi krisis budi pekerti atau nilai dalam diri setiap individu, perubahan sosial yang cepat, dan pergeseran budaya.

Secara keseluruhan, KH. Bisri Musthofa sangat mendukung modernisasi asalkan tetap memperhatikan dan menghormati norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, serta prinsip-prinsip hukum syari'at yang telah ditetapkan oleh agama.

دیفیرینسی

- Azwar, Saifuddin. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmawi, Soesatyo. (1964). *Pengantar Puisi Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fitriani, Rani Siti dkk. (2021). *Ensiklopedi Bahasa dan Sastra Klasik: Pengertian Sastra Klasik*. Yogyakarta: Hikam Pustaka.
- al-Ghalayani, Musthafa. (1949). *'Idzah al-Nasyi'in*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Hidayat, Komarudin. (2002). "Agama dan Kegagalan Masyarakat Modern"dalam Nurcholish Madjid (Ed). *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern*. Jakarta: Mediacita.
- Jawabahasa.com.(2023). "Terjemahan bahasa Jawa Kudu ke bahasa Indonesia". <https://www.jawabahasa.com/arti/kudu/>.
- Kementerian Agama RI. (2016). "Al-Qur'an Inspirasi Perubahan dan Kemajuan Umat Manusia". Badan Litbang Dan Diklat. Diakses pada 25 Mei 2023. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/al-qur-an-inspirasi-perubahan-dan-kemajuan-umat-manusia>.
- Latifah, Khikmatul. (2016). "Biografi Syeikh Musthafa Al-Ghalayani". Diakses pada 25 Mei 2023. <https://123dok.com/article/biografi-syeikh-musthafa-al-ghalayaini-dan-sosio-kulturnya.q0213w3y>.
- Muslih, Mohammad dkk. (2021). "Pengembangan Ilmu Sosial Model Fenomenologi dan Hermeneutika", *Jurnal Hermeneutika*, 7(1),

- 1-13. Doi:
<http://dx.doi.org/10.30870/hermeneutika.v7i1.10160.g7277>.
- Munajah, Neneng. (2021). “Agama dan Tantangan Modernitas”. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 83-92.
DOI:<https://doi.org/10.34005/tahdzib/v4i1/1433>.
- Mulyaningsih, Catur Tri. (2017). “Kritik Sosial Dalam Naskah Drama Tik Karangan Budi Yasin Misbach: Suatu Pendekatan Hermeneutik”, *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 253-266. DOI:
doi.org/10.21009/AKSIS.010207.
- Madjid, Nurcholish. (2008). *Islam Kemodernan Dan Keindonesiaan*. Jakarta: Mizan Pustaka.
- Musthofa, A. (1997). *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Musthofa, Bisri. T, th. *Mitra Sejati Nerangake Ing Bab Budi Pekerti*. Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Awladuh.
- Nugraha, Jevi. (2022). “5 Ciri-Ciri Masyarakat Modern dan Penjelasannya”. [merdeka.com](https://www.merdeka.com/jateng/5-ciri-ciri-masyarakat-modern-dan-penjelasannya-perlu-diketahui-kln.html). Diakses 26 Mei 2023..
<https://www.merdeka.com/jateng/5-ciri-ciri-masyarakat-modern-dan-penjelasannya-perlu-diketahui-kln.html>.
- al-Nawawi. (2003). *Shahih Riyadhush Shalihin*. Penerjemah Team KMPC. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Nata, Abudin. (2000). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada
- Putera, Putu Agung Wija. (2015). “Budaya Ketimuran?”. [Kompasiana.com](https://www.kompasiana.com/agung_wp/551f59eda33311e52bb66f5e/budaya-ketimuran). Diakses pada 26 Mei 2023..
https://www.kompasiana.com/agung_wp/551f59eda33311e52bb66f5e/budaya-ketimuran.

ISSN 2621-4938
e-ISSN 2621-4946

THE INTERNATIONAL JOURNAL OF
PeGON
ISLAM NUSANTARA CIVILIZATION

Volume 11 . issue 3 . 2023

کوئتریبوسی کیراکان سوسیال نهضة العلماء (ن) او) دالام ایسو کیندیر
دان فیلمبیزدایان فیلمفوان دی ایندونیسیا (۱۹۳۸-۲۰۲۲)
فهی ارحشاه دان د. مریا اولفه انصار

فونداپی فیرادابان فوندوک فیساترین: فوتریت فوتنسی دان فیران
فیساترین سیباکای فوسات فیرادابان اسلام دی نوسانتارا
حسانوری دان د. فاریز الیزار

هیستوریاوکرافی اسلام چیریون (کاجیان مانوسکریت سیجاراه اسلام
چیریون)
امین الدین

فلورالینسی اکاما دان کیتیرلیباتان مشاراکات دالام فیلمیلان اوموم
۲۰۲۴
ناندا خیری

کومونیکاسی داگواه الیسوگو سیباکای ستراتیکي داگواه دی نوسانتارا
ریتنا دوی ایستونیفتیاس

دامفک کبیجاکان کپاوفولیتیک دان کپاوستراتیکیس جینا دی آسیا
فاسیفیک تیژهاداف ایندونیسیا
د. ایتین، ا.ب. سنی دان مولیادی

اینترنالیساسی مودیراسی بیژاکاما بیژیاسیس ایغاتان سیجاراه: متودی
اتاس هوبوغان مشاراکات مسلم دیغان مشاراکات نوون مسلم دی
کامشوغ ایر ماتا، نوسا تیغکارا تیمور
لیسی مازبانی

کاجیان تفسیر نوسانتارا: انالیسس میتودولیکي تفسیر المنیر کزنا
جلال الدین طلیب
اندی مازواتی دان عید الهمراه

کرتیک کباهی الحاج بصری مصطفی اتاس فرولیم مودیریتیتاس دالام
نسگاه شعر میتر سجاتی: سیبواه فیندیکاتان هیاورمیتیک
محمد زین الوائی